

Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan di BEI Periode 2020-2024

Fadhlan Munawwar^{1*}, Diana Tambunan²

^{1*,2} Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

fadhlanmunawwar01@gmail.com

Received: 05-09-2026	Revised: 17-09-2026	Published: 30-09-2026
----------------------	---------------------	-----------------------

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 38 perusahaan sektor kesehatan, dengan 12 perusahaan dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 60 observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,420 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 42% variasi profitabilitas, sedangkan 58% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja secara efektif dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan sektor kesehatan.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas, sektor kesehatan

Citation:

Munawwar, F., & Tambunan, D. (2026). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan di BEI Periode 2020-2024. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(4), 683-692.

PENDAHULUAN

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor strategis yang terus berkembang di Indonesia, tercermin dari semakin banyaknya perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga mencapai 38 perusahaan pada periode 2020-2024. Namun pertumbuhan tersebut tidak menjamin stabilitas kinerja keuangan yang berkelanjutan (Rahmawati et al., 2025). Ketika kondisi pandemi mereda di tahun 2022-2024, profitabilitas justru mengalami fluktuasi yang tajam. Fluktuasi profitabilitas tersebut menjadi tantangan besar bagi perusahaan sektor kesehatan di Indonesia, karena ketidakmampuan menjaga stabilitas profitabilitas dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan investor hingga terganggunya keberlangsungan operasional perusahaan. Sektor kesehatan memiliki karakteristik modal kerja yang unik, meliputi tingginya piutang dari klaim BPJS dan asuransi, sensitivitas persediaan terhadap kedaluwarsa, serta kebutuhan likuiditas kas yang tinggi, sehingga efisiensi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan menjadi faktor penentu yang krusial bagi stabilitas profitabilitas perusahaan (Tantry & Armansyah, 2023).

Kinerja keuangan dalam hal profitabilitas sering kali diukur melalui *Return on Asset* (ROA) mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya, di mana semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, dan sebaliknya penurunan ROA mengindikasikan kegagalan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (Chitam & Witono, 2024). Alasan penggunaan ROA yakni rasio ini dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dipunyai guna mendapat keuntungan. Berbeda dengan *Return on Equity* (ROE) yang hanya berfokus pada ekuitas, ROA mencerminkan efektivitas penggunaan seluruh sumber daya perusahaan, baik yang berasal dari utang maupun ekuitas, sehingga lebih relevan untuk mengukur dampak pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (Primasari & Lisiantara, 2024). Dalam konteks tersebut, perubahan perputaran kas, piutang, dan persediaan secara teoritis dapat berkaitan dengan perubahan profitabilitas karena mencerminkan efektivitas pengelolaan modal kerja dalam mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan laba.

Observasi awal pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI selama periode 2020-2024 menunjukkan terdapat 38 perusahaan terdaftar, namun hanya 21 perusahaan yang tetap mempublikasikan laporan keuangan selama periode tersebut, dan dari jumlah tersebut hanya 12 perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2020-2024. Fenomena penurunan profitabilitas tersebut tercermin pada kinerja beberapa perusahaan sektor kesehatan. PT Prodia Widyahusada Tbk menunjukkan tingkat ROA tertinggi sebesar 23% pada tahun 2021, tetapi mengalami penurunan menjadi 10% pada tahun 2023. Kondisi serupa terjadi pada PT Medikaloka Hermina Tbk yang mencatatkan ROA sebesar 17% pada tahun 2021 dan kemudian menurun menjadi 5% pada tahun 2022. Sementara itu, PT Itama Ranoraya Tbk mengalami penurunan ROA yang paling signifikan, yaitu dari 14% pada tahun 2021 hingga mendekati nol pada tahun 2023. Perubahan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, sehingga profitabilitas menjadi aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan pengelolaan modal kerja perusahaan.

PT Merck Tbk mampu meningkatkan ROA dari 8% pada tahun 2020 menjadi 19% pada

tahun 2023 dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk konsisten mencatatkan ROA di atas 24% sepanjang periode penelitian. Rerata industri juga menunjukkan pola yang tidak linear: Perputaran Kas turun drastis dari 12,50 pada 2020 menjadi 6,85 pada 2021 sebelum naik ke 9,60 pada 2024; Perputaran Piutang relatif stabil di kisaran 8-9 kali; Perputaran Persediaan berfluktuasi dari 5,54 kali (2020) ke 8,21 kali (2022), turun ke 5,03 kali (2023), lalu naik lagi ke 6,96 kali (2024) sementara ROA mencapai puncaknya 14,8% pada 2021 lalu menurun hingga 11,1% pada 2023. Ketidakselarasan antara pergerakan modal kerja dengan tingkat profitabilitas inilah yang menjadi urgensi utama penelitian ini.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) dari berbagai penelitian terdahulu terkait pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Perubahan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas perlu dianalisis bersama dengan perkembangan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan untuk mengetahui keterkaitan antara efektivitas pengelolaan modal kerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sari, (2023) menyimpulkan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan maupun parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada industri rokok. Sebaliknya, Azizah & Wijaya (2024) pada sektor kesehatan menemukan bahwa perputaran kas dan piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, meskipun berpengaruh signifikan secara simultan. Wulandari & Handayani (2022) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan sementara perputaran piutang dan persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor rokok. Sementara itu, Wahyuni & Addiarrahman (2026) pada perusahaan farmasi justru menemukan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel masih perlu diuji kembali pada objek yang berbeda, khususnya di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian sebagai kerangka kerja yang memandu seluruh tahapan penelitian secara sistematis dan terstruktur untuk menganalisis hubungan dan pengaruh statistik antara variabel independen dan dependen (Irawan, 2025). Populasi penelitian mencakup keseluruhan orang, kasus, atau objek yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian Swarjana, (2022) menyatakan bahwa seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 sebanyak 38 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap sampel yang dinilai paling sesuai dan representatif dengan mempertimbangkan karakteristik populasi serta kriteria yang telah ditetapkan (Soesana et al., 2023). Berdasarkan proses seleksi sesuai kriteria, yaitu perusahaan yang secara konsisten

mempublikasikan laporan keuangan dan mampu menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2020-2024, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, penelitian ini menghasilkan 60 data observasi.

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024	38
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2020–2024	(17)
3	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2020–2024	(9)
4	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	12
5	Periode pengamatan	5 tahun
6	Total observasi penelitian (12×5 tahun)	60

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan informasi melalui penelaahan dokumen tertulis yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber data penelitian (Soesana et al., 2023). Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang telah di audit dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Melalui dokumentasi tersebut, diperoleh data kuantitatif berupa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, laba bersih, dan total aset yang digunakan dalam analisis penelitian. Pengukuran variabel penelitian dilakukan berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan. Setiap variabel diukur menggunakan rumus yang telah ditetapkan untuk memastikan konsistensi pengukuran dan memungkinkan replikasi penelitian. Rumus pengukuran masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus Pengukuran	Skala
Perputaran Kas (X1)	Penjualan Bersih / Rata-rata Kas	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Penjualan Bersih / Rata-rata Piutang	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	Harga Pokok Penjualan / Rata-rata Persediaan	Rasio
Profitabilitas (Y)	$(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio

Data dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian Handayani (2023) melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan linearitas, serta uji parsial (t), uji simultan (F), koefisien determinasi, dan koefisien regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dengan pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan 12 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, sehingga total data observasi sebanyak 60 data. Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, berada di atas taraf signifikansi 0,05,

sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh grafik Normal P-P Plot di mana sebaran titik data mengikuti arah garis diagonal.

Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan titik-titik residual menyebar acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, yang diperkuat oleh Uji Glejser di mana nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dideteksi melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria bebas multikolinearitas apabila Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Perputaran Kas	0,559	1,790
Perputaran Piutang	0,557	1,794
Perputaran Persediaan	0,997	1,003

Sumber: Data Diolah (2026)

Seluruh variabel independen memiliki Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan nilai signifikansi *Deviation from Linearity*, dengan kriteria hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Perputaran Kas	0,341	Linear
Perputaran Piutang	0,520	Linear
Perputaran Persediaan	0,083	Linear

Sumber: Data Diolah (2026)

Ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* di atas 0,05, sehingga hubungan antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas dinyatakan bersifat linear. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik (normalitas, homoskedastisitas, non-multikolinearitas, dan linearitas) telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Profitabilitas secara parsial, dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan t-tabel sebesar 2,00247.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Variabel	B	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,043	2,767	0,008	-
Perputaran Kas	-0,004	-4,482	<0,001	Signifikan (negatif)
Perputaran Piutang	0,011	5,821	<0,001	Signifikan (positif)
Perputaran Persediaan	0,002	2,176	0,034	Signifikan (positif)

Sumber: Data Diolah (2026)

Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (t-hitung 4,482 > t-tabel 2,00247; sig. <0,001 < 0,05), sehingga H_{a1} diterima. Perputaran Piutang

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas ($t\text{-hitung } 5,821 > t\text{-tabel } 2,00247$; sig. $<0,001 < 0,05$), sehingga H_{a2} diterima. Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas ($t\text{-hitung } 2,176 > t\text{-tabel } 2,00247$; sig. $0,034 < 0,05$), sehingga H_{a3} diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas, dengan kriteria signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,100	3	0,033	13,536	$<0,001$
Residual	0,138	56	0,002	-	-
Total	0,239	59	-	-	-

Sumber: Data Diolah (2026)

Nilai F-hitung sebesar $13,536 > F\text{-tabel } 2,77$ dengan signifikansi $<0,001 < 0,05$, sehingga H_{a4} diterima. Artinya, secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi Simultan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,648	0,420	0,389	0,04972

Sumber: Data Diolah (2026)

Nilai R Square sebesar 0,420 menunjukkan bahwa 42% variasi Profitabilitas dijelaskan oleh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, sedangkan 58% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti struktur modal (Debt to Equity Ratio), ukuran perusahaan, perputaran total aset, serta faktor makroekonomi termasuk inflasi dan kebijakan tarif BPJS. Kontribusi parsial masing-masing variabel terhadap Profitabilitas dihitung dari hasil perkalian nilai Beta dan Zero-order: Perputaran Kas menyumbang 4,8%, Perputaran Piutang menyumbang 31,6% (kontribusi terbesar), dan Perputaran Persediaan menyumbang 5,6%.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Secara teori, tingginya rasio perputaran kas menunjukkan penggunaan kas yang semakin efisien, sedangkan rendahnya rasio tersebut mengindikasikan adanya kas yang menganggur (Meiryani, 2024). Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan hubungan negatif, yang dapat dijelaskan melalui beberapa hal. Pertama, tingginya perputaran kas dapat mengindikasikan saldo kas yang relatif kecil dibandingkan volume penjualan, sehingga perusahaan farmasi dan penyedia alat kesehatan dapat mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan penelitian, pengembangan produk, serta persediaan secara optimal. Kedua, pada subsektor jasa dan layanan kesehatan seperti rumah sakit dan klinik, tingginya perputaran kas dapat terjadi karena besarnya pengeluaran operasional harian seperti gaji

tenaga medis, obat-obatan, peralatan medis yang belum tentu diikuti peningkatan pendapatan sebanding. Ketiga, sistem pembayaran melalui asuransi kesehatan dan BPJS yang tidak diterima secara tunai menyebabkan perusahaan harus menggunakan kas internal secara terus-menerus sebelum klaim benar-benar cair, sehingga kas berputar lebih cepat namun laba belum optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Isqamah et al., (2024) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Aulia et al., (2025) yang menemukan perputaran kas tidak berpengaruh, dan Mustafa (2025); Azizah & Wijaya (2024) yang menemukan pengaruh positif signifikan. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh karakteristik objek penelitian, di mana sektor farmasi dan *food & beverages* memiliki pola penerimaan kas yang lebih stabil dibandingkan sektor kesehatan yang sangat bergantung pada pencairan klaim BPJS dan asuransi.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sejalan dengan Teori Herry, (2026) bahwa perputaran piutang yang tinggi menandakan berkurangnya modal kerja yang tertahan dalam piutang. Pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan melalui efektivitas pengelolaan piutang dalam mendukung kondisi keuangan perusahaan. Semakin cepat piutang ditagih, semakin cepat pula perusahaan memperoleh kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, khususnya pada sektor kesehatan yang memiliki kebutuhan pembiayaan relatif tinggi. Tingginya tingkat perputaran piutang juga mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola pemberian dan penagihan kredit, sehingga dapat menekan risiko terjadinya piutang tidak tertagih. Selain itu, semakin cepat piutang dikonversi menjadi kas, semakin rendah kebutuhan perusahaan terhadap pendanaan eksternal yang berpotensi menimbulkan beban bunga.

Hasil ini sejalan dengan Mustafa, (2025), namun berbeda dengan Wahyuni & Addiarrahman (2026) yang menemukan tidak adanya pengaruh, serta Isqamah et al., (2024) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan. Perbedaan ini diduga karena proporsi piutang dari klaim asuransi dan BPJS pada sektor kesehatan jauh lebih dominan dibandingkan sektor *food & beverages*.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sejalan dengan Damayanti et al., (2025) bahwa tingkat perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan volume penjualan besar dan perolehan pendapatan tinggi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingginya tingkat perputaran persediaan pada subsektor farmasi dan alat kesehatan mencerminkan tingginya permintaan pasar terhadap produk yang ditawarkan, sehingga persediaan dapat lebih cepat dikonversi menjadi penjualan dan pendapatan. Selain itu, perputaran persediaan yang tinggi dapat mengurangi risiko kerugian akibat kedaluwarsa produk, khususnya obat-obatan, vaksin, dan reagen laboratorium yang memiliki masa simpan tertentu. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal kerja karena dana yang tertanam dalam persediaan dapat kembali lebih cepat melalui penerimaan kas atau timbulnya piutang. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil ini mendukung temuan Mustafa (2025); Lorenza & Winedar (2025), berbeda

dengan Setiawan & Putri (2023) yang menyatakan tidak adanya pengaruh. Perbedaan ini diduga karena risiko kedaluwarsa persediaan pada sektor kesehatan relatif lebih tinggi dibandingkan sektor lain, sehingga kecepatan perputaran persediaan berdampak lebih langsung terhadap efisiensi biaya dan profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu komponen modal kerja, melainkan oleh pengelolaan modal kerja secara keseluruhan yang saling berkaitan dalam mendukung kegiatan operasional. Kas digunakan untuk mendukung pengadaan persediaan, yang selanjutnya dijual untuk menghasilkan pendapatan. Sebagian pendapatan tersebut dapat berbentuk piutang sebelum akhirnya dikonversi kembali menjadi kas. Apabila siklus perputaran kas, persediaan, dan piutang berlangsung secara efektif dan efisien, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola modal kerja sehingga dapat mendukung peningkatan profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan Lorenza & Winedar (2025) serta berbeda dengan Wahyuni & Addiarrahman (2026) yang menemukan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh secara simultan. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek dan metode penelitian, yaitu penggunaan regresi data panel pada perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019-2024.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran kas belum tentu mencerminkan efisiensi pengelolaan kas karena perusahaan tetap perlu mempertahankan ketersediaan kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional. Sementara itu, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa efektivitas penagihan piutang serta efisiensi pengelolaan persediaan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Temuan tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keseimbangan antara likuiditas, efisiensi operasional, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Implikasinya, perusahaan sektor kesehatan perlu mempertahankan tingkat kas yang optimal, meningkatkan efektivitas pengelolaan dan penagihan piutang, serta memperkuat pengendalian persediaan untuk meminimalkan risiko penumpukan dan kedaluwarsa produk. Investor dapat mempertimbangkan efisiensi perputaran piutang dan persediaan sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi kinerja operasional dan prospek profitabilitas perusahaan, dengan tetap mempertimbangkan indikator keuangan lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kemampuan model dalam menjelaskan variasi

profitabilitas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), *Debt to Equity Ratio* (DER), *total asset turnover*, serta faktor makroekonomi. Perluasan periode pengamatan, objek penelitian, dan penggunaan pendekatan data panel juga dapat dilakukan untuk memperoleh estimasi yang lebih komprehensif serta meningkatkan daya generalisasi hasil penelitian.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada institusi pendidikan yang telah menyediakan fasilitas akademik.

CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan sebelumnya, dan tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi kecerdasan buatan generatif digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyusunan naskah ini, khususnya dalam perbaikan struktur dan tata bahasa.

REFERENSI

- Azizah, H., & Wijaya, I. (2024). Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas sektor kesehatan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.51211/joia.v9i1.3004>
- Aulia, B., Mafra, N. U., & Lilianti, E. (2025). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manivestasi*, 7(1), 49–63. <https://doi.org/10.31851/jmanivestasi.v7i1.19281>
- Chitam, M. B. A., & Witono, B. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on asset (ROA): Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Journal of Social Science Research*, 4, 8871–8880. <https://doi.org/10.36600/rma.v12i2.237>
- Damayanti, N., Mandasari, N. F., Ayuandiani, W., Dewi, N. S., Muthmainnah, A., & Irawati. (2025). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *MANARANG: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.31605/jurnalmanarang.v3i2.4770>
- Handayani, L. T. (2023). *Buku ajar implementasi teknik analisis data kuantitatif*. PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Herry, A. (2026). *Manajemen keuangan* (L. Malyani, Ed.). Yrama Widya.
- Irawan, D. (2025). *Metode penelitian ekonomi & bisnis* (R. U. Nisa, Ed.). UMSUPRESS.
- Isqamah, D., Tawe, A., Nurman, N., Budiyaniti, H., & Aslam, A. P. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

-
- Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(4), 233–251. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i4.4379>
- Lorenza, D. O., & Winedar, M. (2025). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 14(4), 2042–2050. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i4.3369>
- Meiryani. (2024). *Akuntansi dasar: Konsep dan praktek buku pintar untuk pemula*. Binus Media Publishing (PT Widia Inovasi Nusantara).
- Mustafa, S. R. M. (2025). Analisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. *Otonomi*, 25(1). <https://doi.org/10.32503/otonomi.v25i1.6251>
- Primasari, L. C., & Lisiantara, G. A. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(3). <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i03.66697>
- Rahmawati, S., Hermuningsih, S., & Damanik, J. M. (2025). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(5), 1623–1637. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i05.35663>
- Sari, I. N. (2023). Analisis pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap return on assets pada industri rokok yang terdaftar di BEI. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 346–359. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i1.769>
- Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas: Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1723>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif* (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Swarjana, K. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian* (E. Risanto, Ed.). Penerbit Andi.
- Tantry, A. A. N., & Armansyah, R. F. (2023). Analisis modal kerja dan likuiditas pada perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3515–3524. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4566>
- Wahyuni, W. S. D., & Addiarrahman, A. (2026). Pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia pada tahun 2019–2024. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137. <https://doi.org/10.59003/nhj.v5i8.1884>
- Wulandari, N. R. Y., & Handayani, A. (2022). Pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sektor rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2019. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(2), 127–136. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i2.15467>
- Yanti, I. P. F., Useldi, U., & Muthmainnah, M. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan terhadap return on asset pada perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(3), 391–409. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.607>
-